

Penguatan Wawasan dan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar Interaktif Daring

Strengthening University Students' Entrepreneurial Knowledge and Motivation through an Interactive Online Seminar

¹Kusaimah

²Rika Wahyuni

³Zulpa Adila

⁴Renol Elmi Krisito

⁵Saldi Isra

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin

Email Correspondence: kusaimahsai@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Publikasi:

Kata Kunci:

Kewirausahaan; Mahasiswa; Seminar Daring; Motivasi Berwirausaha.

Keywords:

Entrepreneurship; University Students; Online Seminar; Entrepreneurial Motivation.

Abstrak:

Kewirausahaan merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperluas wawasan dan mendorong motivasi berwirausaha mahasiswa melalui seminar interaktif daring menggunakan Zoom Meeting. Kegiatan diikuti oleh 180 mahasiswa dari Program Studi Bisnis Digital, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Merangin. Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Evaluasi pascakegiatan dilakukan menggunakan kuesioner Google Form dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase respons positif. Hasil menunjukkan bahwa 92,8% responden menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai kewirausahaan, 90,6% merasa lebih termotivasi untuk berwirausaha, 88,9% menilai materi sesuai dengan kebutuhan, 91,7% menilai penyampaian narasumber positif, dan 87,2% menilai seminar daring berlangsung efektif dan interaktif. Temuan ini menunjukkan respons peserta yang positif terhadap seminar sebagai sarana penguatan wawasan dan motivasi kewirausahaan. Karena evaluasi dilakukan hanya setelah kegiatan dan tidak mengukur luaran usaha, hasil tidak ditafsirkan sebagai bukti kausal peningkatan keterampilan atau keberhasilan menciptakan bisnis berkelanjutan.

Abstract:

Entrepreneurship is an important competency for university students facing the challenges of the digital economy. This community service program aimed to broaden students' entrepreneurial knowledge and encourage entrepreneurial motivation through an interactive online seminar conducted via Zoom Meeting. The activity involved 180 students from the Digital Business, Entrepreneurship, Economic Education, and Elementary School Teacher Education (PGSD) study programs at Universitas Merangin. An educational-participatory approach was applied through material delivery, interactive discussion, and question-

and-answer sessions. Post-activity evaluation was conducted using a Google Form questionnaire and analyzed descriptively based on the percentage of positive responses. The results showed that 92.8% of respondents reported gaining new entrepreneurial knowledge, 90.6% felt more motivated to engage in entrepreneurship, 88.9% considered the material relevant to their needs, 91.7% rated the speakers positively, and 87.2% considered the online seminar effective and interactive. These findings indicate positive participant perceptions of the seminar as a means of strengthening entrepreneurial knowledge and motivation. Because the evaluation was conducted only after the activity and did not measure business outputs, the results should not be interpreted as causal evidence of improved entrepreneurial skills or successful creation of sustainable businesses.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi semakin penting seiring masih tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan formal. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa masih berorientasi sebagai *job seeker* dibandingkan *job creator*. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya keberanian mengambil risiko, terbatasnya pengalaman berwirausaha, minimnya literasi kewirausahaan, serta kurangnya pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif (Mahanavami et al., 2026).

Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai kemampuan strategis yang mencerminkan kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengenali serta mengembangkan peluang usaha. Dalam konteks mahasiswa, penguatan wawasan kewirausahaan diperlukan agar mereka mampu melihat alternatif penciptaan nilai dan peluang kerja secara lebih mandiri. Agustino et al. (2025) menunjukkan bahwa seminar interaktif daring dapat menjadi salah satu media penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui penyampaian pengalaman praktis dan diskusi yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Selain aspek ekonomi, kewirausahaan juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa, seperti kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi permasalahan sosial maupun ekonomi. Ahmad et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk *entrepreneurial spirit* yang mendorong individu untuk menciptakan nilai dan manfaat bagi masyarakat, sehingga kewirausahaan memiliki dimensi ekonomi sekaligus sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan merupakan bagian penting dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa didorong untuk mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata (Diktiristek, 2024). Namun, implementasi pembelajaran kewirausahaan masih menghadapi tantangan karena pengetahuan dan minat mahasiswa belum selalu berlanjut menjadi keberanian untuk memulai usaha secara mandiri.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap entrepreneurial mindset serta niat berwirausaha mahasiswa. Sun et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi sekaligus kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Sejalan dengan itu, Ayuni & Sati (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda. Selain itu, Aini & Oktafani (2020) menegaskan bahwa pengembangan minat berwirausaha perlu diawali dengan pemberian pemahaman yang memadai mengenai konsep kewirausahaan, karena melalui pengetahuan tersebut mahasiswa dapat memperoleh informasi yang jelas dan pada akhirnya menumbuhkan kesadaran untuk berwirausaha. Meskipun demikian, dalam praktiknya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan masih relatif rendah.

Hambatan mahasiswa dalam berwirausaha antara lain rendahnya keberanian untuk memulai usaha, keterbatasan literasi kewirausahaan, serta anggapan bahwa usaha membutuhkan modal besar dan baru dapat dilakukan setelah lulus (Chaudhary & Biswas, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara potensi mahasiswa dan praktik kewirausahaan, meskipun peluang di era digital semakin terbuka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan wawasan dan motivasi kewirausahaan melalui seminar interaktif daring. Karakteristik kegiatan terletak pada keterlibatan mahasiswa lintas program studi, narasumber lintas bidang, serta pembahasan peluang usaha yang memanfaatkan teknologi digital dan mempertimbangkan keberlanjutan.

Pemanfaatan *platform* daring seperti Zoom Meeting menjadi strategi yang relevan dalam memperluas akses pembelajaran kewirausahaan. Machmud et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis digital dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, Hayati (2024) menambahkan bahwa webinar *digital preneurship* mampu memperluas wawasan mahasiswa serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperluas wawasan kewirausahaan dan mendorong motivasi mahasiswa Universitas Merangin untuk mengenali peluang usaha sejak masa perkuliahan. Fokus kegiatan bukan untuk membuktikan terbentuknya usaha baru, melainkan memberikan penguatan pengetahuan, perspektif, dan dorongan awal yang dapat ditindaklanjuti melalui program pendampingan atau pelatihan yang lebih intensif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada Selasa, 9 Juni 2026 pukul 08.30-10.30 WIB, dengan lokasi teknis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merangin. Sebanyak 189 mahasiswa mendaftar dan 180 peserta mengikuti seminar hingga selesai. Peserta berasal dari Program Studi Bisnis Digital, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang menempatkan peserta sebagai partisipan aktif melalui pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, dan polling interaktif.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Persiapan mencakup penyusunan proposal, koordinasi dengan narasumber, publikasi, dan pendaftaran peserta. Pelaksanaan meliputi pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber dari bidang pendidikan ekonomi, kewirausahaan, serta sains dan teknologi, kemudian diskusi interaktif dan motivasi kewirausahaan. Evaluasi dilakukan setelah seminar menggunakan kuesioner Google Form dengan lima aspek, yaitu wawasan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kesesuaian materi, kualitas penyampaian narasumber, dan persepsi terhadap efektivitas seminar daring. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase respons positif. Dokumentasi yang tersedia tidak mencatat jumlah responden evaluasi secara terpisah maupun distribusi peserta per program studi; oleh karena itu, hasil kuesioner ditafsirkan sebagai persepsi responden pascakegiatan dan bukan sebagai pengukuran perubahan sebelum-sesudah.

Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Interaktif Daring



Sumber: Dokumentasi Tangkapan Layar Seminar, 2026

PEMBAHASAN

Seminar Interaktif sebagai Sarana Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar interaktif dilaksanakan sebagai sarana memperluas wawasan dan mendorong motivasi kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan diikuti oleh 180 peserta dari Program Studi Bisnis Digital, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi, dan PGSD Universitas Merangin. Keterlibatan peserta lintas program studi menunjukkan bahwa tema kewirausahaan dapat dibahas dalam konteks yang lebih luas daripada bidang ekonomi saja.

Pelaksanaan seminar memadukan penyampaian materi dengan pengalaman praktis narasumber dan diskusi. Materi menekankan bahwa peluang usaha dapat dirintis dari skala kecil dengan memanfaatkan kreativitas, teknologi digital, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini membantu peserta menghubungkan konsep kewirausahaan dengan contoh yang lebih aplikatif. Dengan demikian, seminar berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal untuk memperkuat pola pikir kewirausahaan, tanpa mengasumsikan bahwa satu kegiatan seminar secara langsung menghasilkan perubahan perilaku usaha.

Partisipasi, Interaktivitas, dan Hasil Evaluasi Kegiatan

Dari 189 mahasiswa yang terdaftar, sebanyak 180 peserta mengikuti seminar hingga selesai sehingga tingkat kehadiran mencapai 95,2%. Angka tersebut

menunjukkan retensi peserta selama kegiatan. Data kehadiran tidak digunakan sebagai indikator langsung minat atau motivasi kewirausahaan; aspek sikap dan persepsi peserta dianalisis secara terpisah melalui evaluasi pascakegiatan. Selama diskusi, pertanyaan peserta banyak berkaitan dengan identifikasi peluang usaha, pemanfaatan teknologi digital, strategi pemasaran, serta tantangan memulai bisnis dengan sumber daya terbatas.

Diskusi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan penjelasan yang lebih praktis mengenai langkah awal pengembangan usaha. Pertanyaan dan tanggapan yang muncul memperlihatkan kebutuhan terhadap materi yang menghubungkan konsep kewirausahaan dengan situasi yang mungkin dihadapi mahasiswa. Temuan ini mendukung perlunya kegiatan lanjutan yang memberi ruang lebih besar untuk praktik, penyusunan ide usaha, dan pendampingan.

Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui Google Form. Berdasarkan respons yang terkumpul, 92,8% responden menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai peluang dan pengembangan usaha, 90,6% merasa lebih termotivasi untuk memulai usaha sejak masa perkuliahan, 88,9% menilai materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, 91,7% memberikan penilaian positif terhadap penyampaian narasumber, dan 87,2% menilai pelaksanaan seminar daring berlangsung efektif dan interaktif. Persentase tersebut merepresentasikan persepsi peserta setelah seminar dan tidak digunakan sebagai bukti kausal adanya peningkatan yang terukur karena tidak tersedia pengukuran awal sebelum kegiatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pascakegiatan Seminar Kewirausahaan

No.	Aspek Evaluasi	Persentase Positif (%)	Keterangan
1	Persepsi memperoleh wawasan baru mengenai kewirausahaan	92,8	Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai peluang dan pengembangan usaha
2	Persepsi motivasi berwirausaha setelah seminar	90,6	Peserta merasa lebih terdorong untuk memulai usaha sejak masa perkuliahan
3	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa	88,9	Materi dinilai relevan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa
4	Kualitas penyampaian narasumber	91,7	Narasumber dinilai komunikatif, inspiratif, dan mudah dipahami
5	Persepsi terhadap efektivitas seminar daring	87,2	Kegiatan tetap berjalan interaktif dan efektif meskipun dilaksanakan secara daring

Sumber: Data Pengabdian Masyarakat, 2026. Catatan: persentase menunjukkan respons positif pada evaluasi pascakegiatan. Jumlah responden evaluasi tidak terdokumentasi secara terpisah dalam naskah sumber.

Keterbatasan Kegiatan

Evaluasi kegiatan hanya dilakukan setelah seminar dan tidak menggunakan desain pre-test-post-test. Selain itu, dokumentasi yang tersedia belum memuat jumlah responden evaluasi secara terpisah, distribusi peserta per program studi, maupun luaran lanjutan seperti ide usaha tervalidasi, pembentukan usaha, atau

keberlanjutan usaha peserta. Oleh sebab itu, temuan artikel dibatasi pada partisipasi kegiatan dan persepsi responden terhadap wawasan, motivasi, materi, narasumber, serta pelaksanaan seminar.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar interaktif daring memberikan respons positif dari peserta sebagai sarana penguatan wawasan dan motivasi kewirausahaan. Berdasarkan evaluasi pascakegiatan, 92,8% responden menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai kewirausahaan dan 90,6% merasa lebih termotivasi untuk berwirausaha. Materi, penyampaian narasumber, dan pelaksanaan seminar daring juga memperoleh penilaian positif. Hasil tersebut menunjukkan manfaat kegiatan pada tingkat persepsi peserta, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan keterampilan kewirausahaan secara kausal atau keberhasilan peserta dalam menciptakan bisnis berkelanjutan.

Tindak lanjut disarankan berupa pendampingan penyusunan ide dan model bisnis, pelatihan yang lebih aplikatif, serta evaluasi beberapa bulan setelah kegiatan untuk melihat perkembangan perilaku kewirausahaan peserta. Pengukuran lanjutan dapat mencakup jumlah peserta yang mengembangkan ide usaha, menguji pasar, atau mulai menjalankan usaha. Dengan desain evaluasi yang lebih kuat, dampak program terhadap kompetensi dan perilaku kewirausahaan dapat dinilai secara lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L., Ridhoni, M., & Nawawi, M. (2025). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa melalui Seminar Interaktif Daring 'Bikin Usaha Gak Harus Nunggu Lulus!' di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(2). <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.8193>
- Ahmad, M. I. S., Idrus, M., & Rijal, S. (2023). The role of education in fostering entrepreneurial spirit in the young generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93-100. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.28>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Ayuni, R., & Sati, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Economic Edu*, 2(2), 1-6.
- Chaudhary, M., & Biswas, A. (2023). Do narcissism and resilience personality traits ignite university students' desirability and entrepreneurial intentions? Moderation of pursuit of excellence and risk. *International Journal of Educational Management*, 3(3), 540-571. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2023-0048>
- Diktiristek. (2024). Panduan Implementasi Kurikulum Berdampak.
- Hayati, S. N. (2024). Empowered Students In Era 5.0: Digital Preneurship Webinar

Effects. *Educative Journal*, 2(1), 45–56.

- Machmud, A., Nuryanti, L., Ridwan, T., & Erwanda, M. (2022). The effectiveness of entrepreneurship education in Indonesia: A triangle approach. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4457-4468. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1708>
- Mahanavami, G. A., Gumi, W. S., Tantra, W., & Parta, N. (2026). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Bisnis Berbasis Ekonomi Kreatif. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129–136.
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From Entrepreneurship Education To Entrepreneurial Intention: Mindset, Motivation, And Prior Exposure. *Frontiers in Psychology*, 14, 954118. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>